

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA

Evi Herawati¹⁾, Nurmalia Hidayah²⁾, Satia Nurjanah³⁾, Siti Nurhodijah⁴⁾, Bambang Hermawan⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha
email: BambangHermawan@upg.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of Financial Technology (fintech) has transformed the way students access and utilize digital financial services, thereby increasing the importance of financial inclusion among the younger generation. This study aims to analyze the influence of Financial Technology and financial literacy on financial inclusion with locus of control as a moderating variable among students from the 2023 cohort. This study employed a quantitative approach involving 303 respondents. The data were analyzed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results indicate that Financial Technology and financial literacy have a positive and significant effect on financial inclusion. In addition, locus of control was proven to moderate the relationship between Financial Technology and financial literacy on financial inclusion. These findings suggest that financial inclusion is influenced not only by technological development and financial knowledge, but also by individuals' ability to control and manage their financial behavior.

Keywords: *Financial technology; financial literacy; financial inclusion; locus of control; students.*

ABSTRAK

Perkembangan pesat *Financial Technology (fintech)* telah mengubah cara mahasiswa mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital sehingga mendorong pentingnya peningkatan inklusi keuangan di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa angkatan 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 303 responden. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Selain itu, *locus of control* terbukti mampu memoderasi hubungan antara *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengelola perilakunya.

Kata Kunci: *Financial technology, literasi keuangan, Inklusi Keuangan, locus of control, mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia terus meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. *Fintech* tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga sudah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Kini berbagai kebutuhan seperti pembayaran rutin, belanja online, dan layanan pinjaman antar orang bisa dilakukan dengan mudah menggunakan ponsel pintar. Kondisi ini menunjukkan bahwa *fintech* sudah menjadi bagian yang penting dalam cara hidup masyarakat modern, termasuk para mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology (fintech)* dapat memengaruhi perilaku keuangan pengguna melalui kemudahan akses transaksi digital, sehingga teknologi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan keuangan individu (Susilowati et al., 2025).

Peningkatan penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia terlihat dari bertambahnya transaksi digital yang dilakukan masyarakat secara terus-menerus. Bank Indonesia melaporkan bahwa transaksi keuangan digital di tahun 2024 tumbuh sangat cepat, termasuk pembayaran menggunakan kode QR Indonesia Standar (QRIS). Gubernur BI Perry Warjiyo menyampaikan bahwa jumlah transaksi pembayaran digital pada tahun 2024 mencapai 43,5 miliar kali dengan peningkatan sebesar 36,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah transaksi di aplikasi mobile banking meningkat sebesar 39,1%, sementara transaksi melalui internet banking naik sebesar 4,4% dalam periode yang sama. Untuk QRIS khusus, pertumbuhan transaksi mencapai 175,2% dibandingkan tahun lalu, yang menunjukkan adopsi sistem pembayaran digital semakin berkembang di kalangan masyarakat (Isna Rifka Sri Rahayu, 2025).

Kondisi tersebut juga terlihat di kalangan mahasiswa, sebagai kelompok generasi muda yang aktif menggunakan layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, investasi digital, dan *paylater*, namun belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan seseorang terbiasa menghabiskan uang secara berlebihan dan mudah terperangkap dalam hutang di tengah perkembangan ekonomi digital. Fenomena ini juga didukung oleh gaya hidup generasi muda yang terpengaruh oleh budaya *YOLO (You Only Live Once)* dan *FOMO (Fear of Missing Out)*, yang membuat mereka cenderung menghabiskan uang secara berlebihan tanpa memperhatikan keuangan di masa depan (Yuliardi, 2026).

Selain faktor pengetahuan, cara seseorang mengelola uang juga dipengaruhi oleh hal psikologis, yaitu *locus of control*. *Locus of control* menjelaskan seberapa besar seseorang percaya bahwa dirinya bisa mengatur dan mempengaruhi hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Dalam bidang keuangan, *locus of control* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola penggunaan uang dengan cara yang tepat dan cerdas. Individu yang percaya bahwa mereka mengendalikan nasib sendiri biasanya lebih bijak dalam mengelola uang, karena lebih peduli pada keuangan dan mengambil keputusan belanja dengan pikiran yang jernih. Orang yang kurang mampu mengontrol diri lebih mudah tergiur oleh pengaruh luar seperti iklan dan penawaran diskon, sehingga cenderung melakukan belanja berlebihan (Atari & Soleha, 2023).

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, masih ada keterbatasan dalam menggabungkan *locus of control* sebagai variabel moderasi, terutama pada mahasiswa angkatan 2023. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Teknologi Keuangan dan pemahaman tentang keuangan terhadap akses masyarakat ke layanan keuangan, dengan memperhatikan tingkat kontrol atas kehidupan sebagai faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, khususnya pada mahasiswa angkatan 2023.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah dengan menguji peran *locus of control* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial technology* dan literasi keuangan terhadap

inklusi keuangan pada mahasiswa angkatan 2023. Penelitian terdahulu umumnya hanya menguji pengaruh langsung dari teknologi finansial dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, sedangkan penelitian ini menambahkan faktor psikologis yaitu *locus of control* untuk mengecek apakah kemampuan seseorang mengatur perilaku keuangan bisa memperkuat atau melemahkan pengaruh kedua variabel tersebut. Selain itu, fokus pada mahasiswa angkatan 2023 memberikan contoh nyata yang lebih jelas tentang generasi muda yang menggunakan layanan keuangan digital secara aktif.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa cara seseorang memandang suatu tindakan memainkan peran penting dalam menentukan apa yang mereka lakukan. Selain itu, norma subjektif dan *perceived behavioral control* juga memengaruhi tindakan seseorang (Putri et al., 2026). Dalam penelitian ini, *financial technology* dianggap sebagai hal yang memengaruhi cara mahasiswa memandang penggunaan layanan keuangan digital. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan membuat keputusan yang tepat mengenai keuangan.

Financial Technology

Financial technology atau yang sering disebut *fintech* adalah pengembangan baru dalam layanan keuangan yang menggunakan teknologi untuk membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat, mudah, dan hemat waktu. Kemajuan teknologi keuangan membuat mahasiswa bisa menggunakan layanan keuangan digital dengan lebih mudah, praktis, dan hemat waktu. Penggunaan teknologi keuangan ini mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam mengelola uang mereka, baik saat berinvestasi, menabung, maupun membuat rencana keuangan yang lebih terencana (Sapitri et al., 2025).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur uang dan membuat keputusan yang benar agar bisa hidup lebih baik di masa depan. Literasi keuangan menunjukkan seberapa baik seseorang mengerti cara mengatur uang, yang bisa memengaruhi cara seseorang menggunakan uangnya. Selain itu, literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur uang pribadi dan membuat rencana keuangan dengan cara yang cerdas. Dalam penelitian ini, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami cara menggunakan layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan (Sari & Widoatmodjo, 2023).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan berarti orang-orang bisa menggunakan berbagai institusi, produk, dan layanan keuangan yang cocok dengan kebutuhan mereka, sehingga membantu meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan (Sanistasya et al., 2019). Inklusi keuangan menunjukkan seberapa luas masyarakat menggunakan layanan keuangan resmi untuk mendukung kegiatan ekonomi secara efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini mengeksplorasi tingkat inklusi keuangan, yaitu seberapa besar mahasiswa memiliki akses dan memanfaatkan layanan keuangan resmi, yang dipengaruhi oleh teknologi keuangan dan pemahaman tentang keuangan.

Locus Of Control

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang seberapa besar pengaruh tindakan yang mereka ambil terhadap diri mereka sendiri. Konsep ini menjelaskan sejauh mana

seseorang bisa memahami bagaimana tindakan yang dilakukan berpengaruh pada hasil yang didapatkan. keyakinan seseorang mengenai seberapa jauh tindakan yang diambil dapat memengaruhi dirinya. berkaitan dengan cara seseorang mengatur diri, sikap, dan kemampuan pribadinya dalam menghadapi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya.

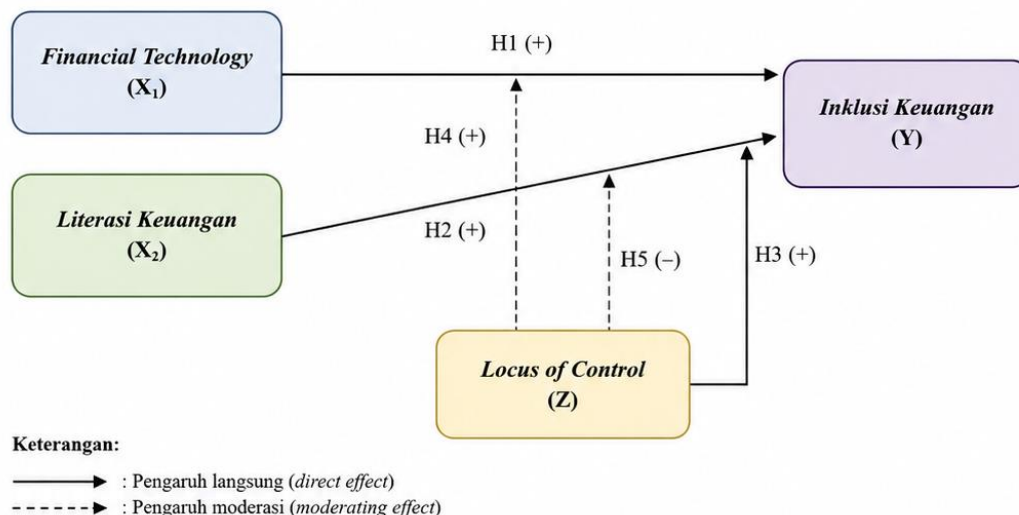
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Inklusi Keuangan. *Financial Technology* (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan *Locus of Control* (Z) diposisikan sebagai variabel yang berpengaruh langsung terhadap Inklusi Keuangan (Y). Selain itu, *Locus of Control* (Z) juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.

Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi keuangan, tingkat literasi keuangan, dan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku (*locus of control*), maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan mahasiswa. Peran moderasi dari *locus of control* diharapkan akan memperkuat pengaruh positif *financial technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa angkatan 2023. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memahami hubungan antar variabel dengan cara melakukan pengujian statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode PLS-SEM yaitu *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* karena metode ini cocok digunakan dalam penelitian yang melibatkan variabel moderasi dan tidak memerlukan asumsi normalitas data yang sangat ketat (Abdurrohman et al., 2026).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 yang berjumlah 1.250 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yang pernah menggunakan layanan keuangan digital atau aplikasi fintech. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sebanyak 303 responden yang dinilai memadai untuk analisis menggunakan PLS-SEM.

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama, yaitu *Financial Technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *locus of control*. Variabel *Financial Technology* diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, intensitas penggunaan, dan akses layanan keuangan digital. Literasi keuangan diukur berdasarkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Inklusi keuangan diukur melalui akses dan penggunaan layanan keuangan formal. Sementara itu, *locus of control* diukur berdasarkan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan pengambilan keputusan keuangan. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antarvariabel dan efek moderasi dalam penelitian. Pengujian moderasi dilakukan menggunakan teknik bootstrapping untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 303 mahasiswa angkatan 2023 yang aktif menggunakan layanan keuangan digital. Responden berasal dari berbagai fakultas, antara lain Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Keberagaman latar belakang akademik responden mencerminkan karakteristik mahasiswa dari bidang sosial, pendidikan, hukum, bisnis, dan teknologi, sehingga mendukung analisis pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi.

Tabel 1
Ringkasan Profil Responden

Kategori	Subkategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	233	76.90%
	Laki-Laki	70	23.10%
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis	196	64.68%
	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	70	23.10%
	Teknik	9	2.97%
	Hukum	8	2.64%
	Agama Islam	15	4.95%
	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	5	1.65%
TOTAL RESPONDEN		303 Mahasiswa	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berasal Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 196 mahasiswa (64,68%), diikuti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 70 mahasiswa (23,10%). Sementara itu, responden dari Fakultas Teknik sebanyak 9 mahasiswa (2,97%), Fakultas Hukum sebanyak 8 mahasiswa (2,64%), Fakultas Agama Islam sebanyak 15 mahasiswa (4,95%), dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 5 mahasiswa (1,65%).

Komposisi responden menunjukkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang keilmuan, meliputi bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan, hukum, sosial politik, dan teknologi. Keberagaman responden tersebut mendukung analisis penelitian mengenai pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa angkatan 2023.

Tabel 2
Ringkasan Profil Responden

Variabel	Mean	Standard Deviation
<i>Financial Technology</i>	3.91	0.87
Inklusi Keuangan	3.93	0.88
Literasi Keuangan	3.94	0.84
Locus of Control	3.98	0.84

Sumber: Data diolah, 2026

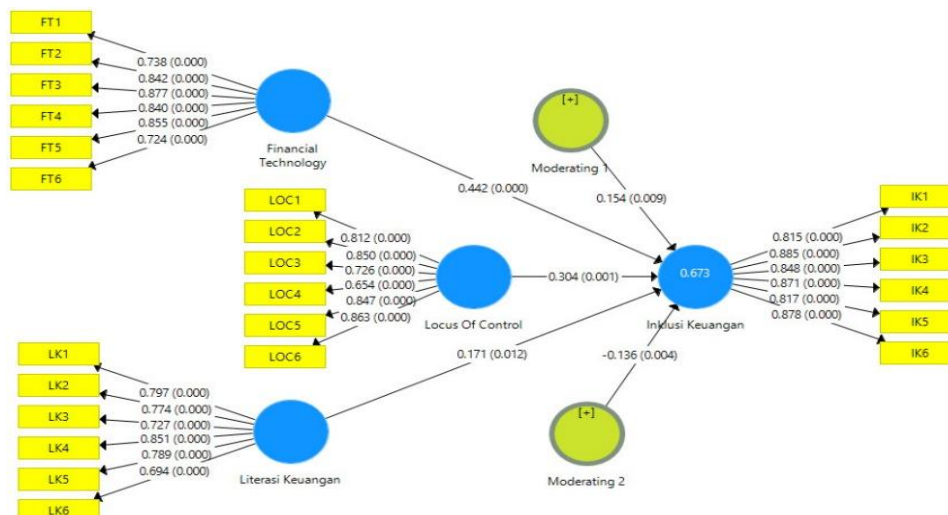
Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang relatif tinggi, yaitu berada di atas 3,90. Variabel *Locus of Control* memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,98, diikuti Literasi Keuangan sebesar 3,94, Inklusi Keuangan sebesar 3,93, dan *Financial Technology* sebesar 3,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap seluruh variabel yang diteliti.

Sementara itu, nilai standar deviasi pada seluruh variabel berada di bawah 1,00, yang menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang terlalu besar. Dengan demikian, data penelitian dinilai cukup baik untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel laten secara tepat dan konsisten. Evaluasi model pengukuran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2
Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Hasil Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai outer loading. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Namun, nilai outer loading antara 0,60–0,70 masih dapat diterima selama indikator lain pada konstruk yang sama memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas lainnya (Abdurrohman et al., 2026).

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Locus of Control	<i>Locus of Control x Financial Technology</i>	<i>Locus of Control x Literasi Keuangan</i>	Remarks
FT1	0.738						Valid
FT2	0.842						Valid
FT3	0.877						Valid
FT4	0.840						Valid
FT5	0.855						Valid
FT6	0.724						Valid
IK1		0.815					Valid
IK2		0.885					Valid
IK3		0.848					Valid
IK4		0.871					Valid
IK5		0.817					Valid
IK6		0.878					Valid
LK1			0.797				Valid
LK2			0.774				Valid
LK3			0.727				Valid
LK4			0.851				Valid
LK5			0.789				Valid
LK6			0.694				Valid
LOC1				0.812			Valid
LOC2				0.850			Valid
LOC3				0.726			Valid
LOC4				0.654			Valid
LOC5				0.847			Valid
LOC6				0.863			Valid
LOC x FT					1.00		Valid
LOC x LK						1.00	Valid

Sumber: Output SmartPLS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, seluruh indikator pada variabel *Financial Technology*, literasi keuangan, locus of control, dan inklusi keuangan memiliki nilai outer loading di atas 0,60. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator IK2 sebesar 0,885, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator LOC4 sebesar 0,654. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada dalam batas yang dapat diterima sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selain itu, konstruk moderasi *locus of control* x *financial technology* dan *locus of control* x literasi keuangan masing-masing memiliki nilai outer loading sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa indikator moderasi telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 4
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Technology</i>	0.664
Inklusi Keuangan	0.727
Literasi Keuangan	0.599
Locus of Control	0.633

Sumber: Output SmartPLS, data diolah peneliti (2026)

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur tingkat validitas konvergen suatu konstruk. Konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya (Abdurrohman et al., 2026).

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50. Nilai AVE tertinggi terdapat pada variabel inklusi keuangan sebesar 0,727, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel literasi keuangan sebesar 0,599. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu indikator mampu membedakan konstruknya dengan konstruk lain. Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *cross loading Fornell-Larcker Criterion* untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya.

a. Cross Loading Test Result

Tabel 5
Cross Loading Test Result

Indicator	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Locus of Control	<i>Locus of Control</i> x <i>Financial Technology</i>	<i>Locus of Control</i> x Literasi Keuangan
FT1	0.738	0.623	0.470	0.517	-0.233	-0.215
FT2	0.842	0.617	0.509	0.564	-0.338	-0.359
FT3	0.877	0.609	0.463	0.482	-0.217	-0.229
FT4	0.840	0.593	0.459	0.470	-0.163	-0.186
FT5	0.855	0.609	0.480	0.498	-0.239	-0.244
FT6	0.724	0.503	0.388	0.395	-0.152	-0.148
IK1	0.622	0.815	0.549	0.542	-0.231	-0.320
IK2	0.656	0.885	0.552	0.568	-0.226	-0.289
IK3	0.616	0.848	0.489	0.564	-0.261	-0.330
IK4	0.635	0.871	0.627	0.656	-0.302	-0.365
IK5	0.588	0.817	0.587	0.614	-0.233	-0.298
IK6	0.619	0.878	0.554	0.593	-0.235	-0.298
LK1	0.488	0.522	0.797	0.561	-0.261	-0.294
LK2	0.472	0.508	0.774	0.511	-0.231	-0.247
LK3	0.435	0.533	0.727	0.630	-0.397	-0.458
LK4	0.453	0.567	0.851	0.611	-0.310	-0.368
LK5	0.429	0.515	0.789	0.541	-0.234	-0.244

LK6	0.351	0.391	0.694	0.468	-0.173	-0.176
LOC1	0.475	0.595	0.585	0.812	-0.336	-0.304
LOC2	0.531	0.598	0.572	0.850	-0.384	-0.356
LOC3	0.435	0.481	0.599	0.726	-0.303	-0.269
LOC4	0.429	0.432	0.491	0.654	-0.238	-0.213
LOC5	0.499	0.582	0.579	0.847	-0.378	-0.353
LOC6	0.502	0.593	0.615	0.863	-0.377	-0.356
LOC x FT	-0.278	-0.292	-0.352	-0.427	1.000	0.846
LOC x LK	-0.286	-0.372	-0.393	-0.393	0.846	1.000

Sumber: Output SmartPLS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil *cross loading*, seluruh indikator pada variabel *Financial Technology*, literasi keuangan, *locus of control*, dan inklusi keuangan memiliki nilai loading tertinggi pada konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan sehingga masing-masing konstruk mampu dibedakan dengan baik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Fornell-Larcker Test Results

Tabel 6: *Fornell-Larcker Test Results*

Variabel	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	<i>Locus of Control</i>
<i>Financial Technology</i>	0.815			
Inklusi Keuangan	0.730	0.853		
Literasi Keuangan	0.569	0.659	0.774	
Locus Of Control	0.602	0.692	0.720	0.796

Sumber: Output SmartPLS, data diolah peneliti (2026).

Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa seluruh nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan sehingga konstruk penelitian mampu dibedakan dengan baik.

Reliability Test

Tabel 7.
Construct Reliability Test Results

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	<i>Remarks</i>
<i>Financial Technology</i>	0.897	0.901	Reliable
Inklusi Keuangan	0.925	0.926	Reliable
Literasi Keuangan	0.865	0.871	Reliable
Locus of Control	0.882	0.893	Reliable

Sumber: Output SmartPLS, data diolah peneliti (2026).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari setiap konstruk yang digunakan, yaitu *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan *Locus of Control*. Pengujian dilakukan menggunakan dua indikator utama,

yaitu *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* lebih besar dari 0,70.

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut pada tahap evaluasi model struktural (*inner model*).

Structural Model Evaluation (Inner Model)

Model struktural dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan ukuran efek (f^2) untuk menguji kemampuan prediktif model serta kekuatan hubungan antar konstruk, sebagaimana direkomendasikan dalam pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Abdurrohman et al., 2026).

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara itu, nilai f^2 digunakan untuk menilai kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen dalam model.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 8, sedangkan nilai ukuran efek (f^2) ditampilkan pada Tabel 9 sebagai dasar dalam mengevaluasi kekuatan pengaruh antar konstruk dalam model penelitian.

Tabel 8.
R-Square Test

Endogenous Variabel	R^2 Value	Interpretation
Inklusi Keuangan	0.673	Kuat (Substantial)

Sumber: Output SmartPLS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 8, nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,673. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan *Locus of Control* mampu menjelaskan variasi Inklusi Keuangan sebesar 67,3%, sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Mengacu pada kriteria PLS-SEM menurut Hair et al., (2013), nilai R^2 sebesar 0,673 termasuk dalam kategori kuat (*substantial*). Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan variasi Inklusi Keuangan.

Tabel 9.
F-Square Test

Variabel	f^2 Value	Effect Size Kategori
<i>Financial technology</i>	0.358	Besar (Large)
Inklusi keuangan		
Literasi keuangan	0.039	Kecil (Small)
<i>Locus of control</i>	0.112	Kecil (Small)
<i>Locus of control x financial technology</i>	0.051	Kecil (Small)
<i>Locus of control x literasi keuangan</i>	0.060	Kecil (Small)

Sumber: Output SmartPLS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil pengujian effect size (f^2), variabel *Financial Technology* memiliki nilai f^2 sebesar 0,358 yang termasuk dalam kategori besar (*large effect*). Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* memberikan kontribusi yang dominan dalam menjelaskan variabel Inklusi Keuangan.

Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (0,039), *Locus of Control* (0,112), serta interaksi *Locus of Control x Financial Technology* (0,051) dan *Locus of Control x Literasi Keuangan* (0,060) berada pada kategori kecil (*small effect*). Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel tersebut terhadap Inklusi Keuangan relatif lemah dibandingkan *Financial Technology*.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* merupakan variabel paling berpengaruh dalam model penelitian ini.

Tabel 10.
Hypothesis Testing

<i>Hypothesis</i>	<i>Effect Type</i>	<i>Relationship</i>	β	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	<i>Result</i>
H1	Direct	<i>Financial Technology</i> → Inklusi Keuangan	0.442	6.529	0.000	Accepted
H2	Direct	Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan	0.171	2.626	0.009	Accepted
H3	Direct	<i>Locus of Control</i> → Inklusi Keuangan	0.304	3.530	0.000	Accepted
H4	Moderating	<i>Locus of Control</i> x <i>Financial Technology</i> → Inklusi Keuangan	0.153	2.529	0.011	Accepted
H5	Moderating	<i>Locus of Control</i> x Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan	-0.135	2.802	0.005	Accepted

Sumber: Output SmartPLS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10, seluruh hipotesis yang diajukan (H1–H5) dinyatakan diterima. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,442, nilai *t-statistics* sebesar 6,529, dan *p-value* sebesar 0,000. Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai β sebesar 0,171, nilai *t-statistics* sebesar 2,626, dan *p-value* sebesar 0,009. Selain itu, *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai β sebesar 0,304, nilai *t-statistics* sebesar 3,530, dan *p-value* sebesar 0,000.

Hasil pengujian efek moderasi bahwa interaksi antara *Locus of Control* dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai β sebesar 0,153, nilai *t-statistics* sebesar 2,529, dan *p-value* sebesar 0,011. Sementara itu, interaksi antara *Locus of Control* dan Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai β sebesar –0,135, nilai *t-statistics* sebesar 2,802, dan *p-value* sebesar 0,005.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,442, nilai *t-statistics* sebesar 6,529, dan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *financial technology*, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan layanan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, QRIS, dan aplikasi pembayaran online mampu

meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam penggunaan layanan keuangan formal. Kehadiran *financial technology* mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan dengan cepat, praktis, dan efisien tanpa harus datang langsung ke lembaga keuangan.

Mahasiswa sebagai generasi digital cenderung lebih cepat dalam menerima perkembangan teknologi keuangan karena dianggap membantu dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam hal pembayaran, transfer dana, dan pengelolaan keuangan. Semakin sering mahasiswa menggunakan *financial technology*, semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan formal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menjelaskan bahwa kemudahan dan manfaat suatu teknologi dapat memengaruhi perilaku individu dalam menggunakan layanan tertentu. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Apriliani dan Yudiaatmaja (2022) serta Arisya et al. (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan *financial technology* berkontribusi terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari dan Kautsar (2020) yang menemukan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat Kota Surabaya. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda. Penelitian Sari dan Kautsar (2020) menggunakan responden masyarakat umum dengan latar belakang demografis yang beragam, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa yang termasuk dalam generasi digital dan memiliki tingkat adopsi teknologi yang relatif tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa lebih mudah memanfaatkan berbagai layanan *financial technology* dalam aktivitas keuangan sehari-hari, sehingga penggunaan *financial technology* dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan secara lebih signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *financial technology* merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya pada kalangan mahasiswa. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan beragam fitur layanan keuangan digital yang tersedia mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal, sehingga tingkat inklusi keuangan dapat meningkat.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa dengan nilai β sebesar 0,171, t-statistics sebesar 2,626, dan p-value sebesar 0,009 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Semakin baik pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep keuangan, seperti manajemen uang, menabung, berinvestasi, dan penggunaan produk keuangan, maka semakin besar kemampuan mereka dalam menggunakan layanan keuangan formal.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung lebih menyadari manfaat dari penggunaan produk keuangan serta potensi risiko penggunaan produk keuangan, seperti menabung, investasi maupun layanan pembayaran digital. Pengetahuan ini membuat mereka lebih yakin dalam memanfaatkan layanan keuangan dan *financial technology*.

Pengaruh Locus of Control terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di kalangan mahasiswa dengan nilai β sebesar 0,304, t-statistics sebesar 3,530, dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *Locus of Control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat inklusi keuangan. Mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* yang tinggi cenderung meyakini bahwa mereka mampu mengatur keadaan keuangan melalui usaha dan keputusan pribadi.

Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih aktif dalam mencari informasi mengenai layanan keuangan, memanfaatkan layanan perbankan, dan menggunakan *financial technology* dengan bijak. Mereka juga lebih berhati-hati dalam membuat keputusan terkait keuangan sehingga bisa memanfaatkan layanan keuangan dengan lebih maksimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis berupa *locus of control* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rabbani et al. (2024) yang menyebutkan bahwa *locus of control* berperan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *locus of control* merupakan faktor psikologis yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan formal. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa kondisi keuangannya dapat dikendalikan melalui usaha dan keputusan pribadi cenderung lebih terdorong untuk menggunakan berbagai layanan keuangan yang tersedia, sehingga tingkat inklusi keuangan menjadi lebih tinggi.

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa dengan arah hubungan positif dengan nilai β sebesar 0,153, t-statistics sebesar 2,529, dan p-value sebesar 0,011 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa.

Artinya, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku keuangan, maka semakin besar pengaruh *financial technology* terhadap peningkatan inklusi keuangan. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* tinggi cenderung lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan layanan keuangan digital sehingga penggunaan *financial technology* menjadi lebih optimal.

Mahasiswa dengan kemampuan pengendalian diri yang baik tidak hanya menggunakan *financial technology* sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana dalam mengatur pengeluaran, melakukan pembayaran secara terencana, serta mengelola keuangan secara lebih efisien. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan formal sehingga tingkat inklusi keuangan meningkat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Iqram et al., (2025) yang menjelaskan bahwa faktor psikologis individu dapat memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi keuangan. Dengan demikian, *locus of control* menjadi faktor penting yang mampu memperkuat hubungan antara penggunaan *financial technology* dan peningkatan inklusi keuangan mahasiswa.

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa dengan arah hubungan negatif dengan nilai β sebesar -0,135, t-statistics sebesar 2,802, dan p-value sebesar 0,005 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *locus of control* tinggi cenderung lebih mengandalkan kemampuan pribadi dalam mengambil keputusan keuangan sehingga pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan layanan keuangan formal menjadi lebih rendah. Mahasiswa menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam memanfaatkan layanan keuangan sehingga keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan semata.

Mahasiswa yang memiliki *locus of control* tinggi cenderung mampu mengendalikan perilaku keuangan berdasarkan pengalaman dan keyakinan pribadi. Oleh karena itu, meskipun tingkat literasi keuangan mahasiswa tinggi, penggunaan layanan keuangan formal tidak selalu meningkat secara signifikan karena keputusan finansial lebih dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian diri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi Astuti dan Soleha (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan dapat memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, *locus of control* menjadi faktor psikologis yang dapat memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa. Selain itu, *Locus of Control* terbukti memoderasi hubungan antara *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan secara positif, serta memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara negatif.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,673 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan variasi Inklusi Keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi keuangan, tingkat literasi keuangan, dan faktor psikologis berupa *Locus of Control* merupakan faktor penting dalam meningkatkan Inklusi Keuangan mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Alfarizi, A. W., Hermawan, B., Wijaya, P., & Solihin, A. (2026). *The effect of financial literacy and fintech usage on students' consumptive behavior with self-efficacy as a mediating variable. Multidisciplinary Output Research For Actual and International Issue (MORFAI Journal)*, 6(4).
- Andrean, & Soejono, F. (2022). Literasi Keuangan, Minat Dalam Menggunakan Financial Technology dan Inklusi Keuangan Guru. *K&K_Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–23.
- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2022). Finance and Financial Technology on the Financial Inclusion of Students in the Bachelor of Management Study Program at the University of Education. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28.
- Atari, R., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Lotus of Control, dan Self Efficacy terhadap Financial Behavior. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v7n1.p1-17>
- Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hakim, T. Al. (2025). *Ternyata Ini Penyebab Indeks Literasi Asuransi Naik Jadi 45,45% di Tahun 2025*. Investortrust. <https://investortrust.id/financial/64853/ternyata-ini-penyebab-indeks-literasi-asuransi-naik-jadi-45-45-di-tahun-2025>
- Hermawan, B., & Wahyudi, D. (2025). *Analysis of the influence of financial literacy on personal financial management behavior in the millennial generation. International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, 3(4), 101–116.
- Iqram Iqram, Sahrir Sahrir, & Rifqa Ayu Dasila. (2025). Peran Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Technology Dalam Mendorong Inklusi Keuangan UMKM. *Jurnal*

- Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 659–673. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6735>
- Isna Rifka Sri Rahayu, E. D. (2025). *Transaksi Keuangan Digital 2024 Melesat, QRIS Melonjak* 175,2 *Persen*. Kompas. Com. <https://money.kompas.com/read/2025/01/15/201000426/transaksi-keuangan-digital-2024-melesat-qris-melonjak-175-2-persen>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan demografi terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233–1246. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Putri, N., Yustati, H., & Hartini, K. (2026). Pengaruh promosi di media sosial, FOMO, dan self-control terhadap perilaku impulsive buying pada Generasi Z dalam perspektif ekonomi syariah. *JES: Jurnal Ekonomi Sakti*, 15(1), 140-153.
- Rabbani., Agum Akbar., Tubastuvi., Naelati., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sapitri, E. N., Wendy, W., Syahputri, A., Azazi, A., & ... (2025). Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengujian Efek Interaksi Locus Of Control. *Jurnal MULTIDISIPLIN*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.utami.id/index.php/JM/article/view/278%0Ahttps://jurnal.utami.id/index.php/JM/article/download/278/287>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Susilowati, N., Alnadhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Saputra, B. B. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2), 20–32. <https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.89987>
- Yuliardi, S. (2026). *Literasi Keuangan Tertinggal dari Inklusi, Mahasiswa Rentan Terjebak Utang di Era Cashless*. Wartaekonomi. <https://wartaekonomi.co.id/read609774/literasi-keuangan-tertinggal-dari-inklusi-mahasiswa-rentan-terjebak-utang-di-era-cashless>